

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang masih eksis dari dulu sampai sekarang. Istilah pondok pesantren berasal dari dua kata yaitu pertama adalah pondok yang memiliki arti sebuah gubuk yang terbuat dari kayu dan pesantren yang berarti tempat belajar santri atau murid¹. Pondok pesantren berarti sebuah lembaga pendidikan Islam yang digunakan untuk melaksanakan proses belajar mengajar, peribadatan dan aktivitas lainnya yang dilengkapi dengan asrama sebagai penunjang dalam kegiatan pendidikan dan keagamaan.

Para ahli memaknai Pondok Pesantren sesuai dengan sudut pandang mereka. KH. Imam Zarkasih berpendapat bahwa pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam dengan kyai sebagai figur utama dengan kegiatan yang berpusat di masjid yang diperkuat dengan sistem asrama². Sementara Ridwan Nasir mengartikan pondok pesantren merupakan sebuah lembaga keagamaan yang di dalamnya mewadahi murid dalam melaksanakan aktivitas pendidikan dan keagamaan dengan misi menyebarkan ajaran Islam³. Selain itu, Abdul Mukti Ali berpendapat bahwa pondok pesantren merupakan

¹ Wawan Wahyuddin, Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI, 3, *Saintifika Islamica*, 2016, 24–27.

² Okfrida Hidayati, Anisa Fitri, Eva Dewi, Pembaharuan Pendidikan Pesantren Menurut K.H. Imam Zarkasyi dan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli, 5, *Ainara Journal*, 2024, 300–302.

³ Rodhliyah, Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Pondok Pesantren Annuriyah Kalawining, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember), 12, *Cendikia*, 2014, 301–302.

suatu lembaga yang di dalamnya terdapat kyai sebagai pendidik, santri sebagai anak didik dan masjid sebagai tempat aktivitas pendidikan⁴.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang diperkirakan telah hadir dan berkembang mulai dari abad ke 14 di Pulau Jawa⁵. Sejalan dengan perkembangannya, pondok pesantren terbagi menjadi dua kategori yaitu pondok pesantren modern dan pondok pesantren tradisional. Pondok pesantren modern adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang mengkombinasikan antara ilmu pengetahuan Islam dengan ilmu pengetahuan modern dan mengubah metode pembelajaran dari *halaqah* menjadi klasikal⁶. Sedangkan pondok pesantren tradisional adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang tidak memadukan antara ilmu pengetahuan Islam dengan ilmu pengetahuan modern dan masih mempertahankan metode pembelajaran *halaqah* dari klasikal⁷.

Pada masa sebelum Reformasi, lembaga pendidikan Islam sudah hadir di Minangkabau. Lembaga tersebut bernama Madrasah Tarbiyah Islamiyah yang didirikan oleh Syekh Sulaiman Ar-Rasuli. Lahirnya MTI tersebut berawal dari pertemuan besar di Canduang pada tanggal 5 Mei 1928⁸. Pertemuan tersebut juga melahirkan sebuah gerakan sebagai wadah aspirasi bagi masyarakat

⁴ Hadi Purnomo, *Menejemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Bildung Pusataka, 2017), hal. 74.

⁵ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah* 8 (2017): 64–71.

⁶ Abdul Tolib, Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern, 1, *Risalah*, 2015, 61–65.

⁷ Besse Marjani Alwi, Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya, 16, *Lentera Pendidikan*, 2016, 206–16.

⁸ Ririn Dwi Cahyani and Hendra Naldi, Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang: Gerakan Moderasi Lembaga Pendidikan Islam Di Sumatera Barat (1907-1928), 2, *Kronologi*, 2020, 99–100.

Tarbiyah Islamiyah yang dinamai dengan Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI). Terbukti, dengan lahirnya PERTI dan MTI membuat eksistensi Tarbiyah Islamiyah semakin meningkat di tengah-tengah masyarakat yang ditandai dengan tersebarnya Madrasah Tarbiyah Islamiyah ke wilayah lain mulai dari Sumatera Barat hingga Nanggroe Aceh Darussalam⁹.

Asril menyatakan setelah berdiri sampai masa Reformasi, Madrasah Tarbiyah Islamiyah menjadi primadona ditengah-tengah masyarakat Minangkabau, terbukti pertumbuhan dan perkembangannya yang sangat pesat dari awal didirikan hingga sebelum zaman reformasi¹⁰. Pada masa itu surau-surau yang terdapat di Minangkabau beralih fungsi menjadi Madrasah Tarbiyah Islamiyah¹¹. Kondisi tersebut terus berkembang hingga akhir tahun 1970, lebih dari 300 Madrasah Tarbiyah Islamiyah berdiri di Minangkabau, bahkan sampai menyebar hingga ke seluruh Sumatera dan sebagian Jawa¹².

Madrasah Tarbiyah Islamiyah menunjukkan kemunduran terutama pasca Era Reformasi. Sementara, pondok pesantren dengan budaya Jawa semakin menjamur di berbagai daerah, termasuk Minangkabau. Kondisi tersebut dapat ditinjau dari perbandingan grafik jumlah santriwan dan santriwati dari tahun ke tahun yang sangat menurun. Salah satu bentuk kemunduran tersebut dilihat pada salah satu Madrasah Tarbiyah Islamiyah yang terletak di Aur Duri

⁹ Muhammad Kossim, Gagasan Syekh Al-Rasuli Tentang Pendidikan Islam Dan Penerapannya Pada Madrasah Tarbiyah Islamiyah Di Sumatera Barat, 2, *At-Tarbiyah*, 2014, 233–34.

¹⁰ Asril, Syekh Sulaiman Arrasuli: Ulama Multi Talenta, 8, *Khazanah*, 2018, 61–62.

¹¹ Ahmad Fadhil, Transformasi Pendidikan Islam Di Minangkabau, 3, *Lontar*, 2019, 42–44.

¹² Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Mutiara Sumber Ilmu, 1995), hal. 97.

Sumani yang bernama Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani¹³.

Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani (PPDSTI) adalah sebuah pusat pendidikan sekolah berupa pondok pesantren dibawah naungan perhimpunan massa Islam yang bernama Persatuan Tarbiyah Islamiyah. Pondok pesantren ini terletak di Jalan Lintas DR. Hamka KM 9 Jorong Aur Duri, Nagari Sumani, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Pondok pesantren ini didirikan oleh tokoh keagamaan di Nagari Sumani pada saat itu yaitu Chatib Abu Samah Al-Khalidy bersama istrinya yaitu Saadah Idris pada tahun 1963¹⁴.

Awalnya pondok pesantren ini pada tahun 1963 merupakan sebuah Madrasah Awaliyah, kemudian pada tahun 1966 berubah menjadi Madrasah Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani, setelah itu pada tahun 1999 berubah lagi menjadi Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani. Perubahan tersebut terjadi karena mengikuti perkembangan dunia pendidikan di Indonesia dengan menyesuaikan seluruh unsur baik itu nama, kegiatan, tempat dan yang lainnya sesuai dengan kurikulum yang berganti dan berlaku setiap tahunnya. Pesantren ini awal didirikan berupa surau yang bercorak budaya Minangkabau, kemudian berubah menjadi pondok pesantren bercorak Jawa.

¹³ Asril, Sejarah Intelektual Islam: Syekh Sulaiman Al-Rasuli (1871-1970) Pemahaman Agama Dan Adat, (Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2020).

¹⁴ Burhanuddin Chatib, Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani, Profil Singkat Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani, *Wawancara*, Sumani, February 24, 2025.

Tujuan didirikannya Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang diperuntukkan bagi masyarakat Aur Duri Sumani. Selain itu, juga untuk mencetak dan menghasilkan pemuka-pemuka agama Islam seperti ustadz, buya, ulama, syekh dan yang lainnya demi tegaknya Syi'ar Islam di Sumatera Barat khususnya Kabupaten Solok. Kondisi ini dilatar belakangi karena pada Era Orde lama belum didirikan sebuah wadah pendidikan Islam di Nagari Sumani yang membuat kurangnya pemuka agama lahir di Nagari Sumani.

Pondok pesantren ini memiliki dua jenjang pendidikan Islam dengan tingkatan yang berbeda seperti SLTP yaitu Tsanawiyah dan SLTA yaitu Aliyah. Pada grafik jumlah santri yang berhasil didapatkan terlihat bahwa terjadi penurunan jumlah santri yang cukup signifikan di Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani dalam rentang tahun 2020 hingga 2024, baik itu pada jenjang Madrasah Tsanawiyah maupun pada jenjang Madrasah Aliyah. Sehingga hal ini yang kemudian menjadi dasar dari permasalahan yang dibahas dalam penelitian kali ini.

Tahun 2020 jumlah santri di Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani pada jenjang Aliyah menunjukkan kemunduran, santri yang terdaftar berjumlah 123 orang. Tahun 2024 santrinya hanya berjumlah 71 orang. Demikian juga halnya santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani tingkat Tsanawiyah tahun 2020 santri yang terdaftar berjumlah 212 orang. Sedangkan, tahun 2024 santri yang terdaftar berjumlah 111 orang. Padahal, sebelum Era Reformasi tepatnya pada

tahun 1964 santri di Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani jumlahnya mencapai 421 orang.

DAFTAR SANTRIWAN DAN SANTRIWATI MAS PP DARUSSALAM AUR DURI SUMANI												
No	Kelas									Jumlah Keseluruhan	Tahun	Ket
	X			XI			XII					
	L	P	Jmh	L	P	Jmh	L	P	Jmh			
1	10	6	16	13	5	18	13	5	18	52	2009/2010	
2	15	5	21	12	9	21	15	4	19	61	2010/2011	
3	10	12	22	14	6	20	15	7	22	64	2011/2012	
4	6	5	11	8	13	21	16	6	22	54	2012/2013	
5	16	8	24	9	3	12	8	12	20	56	2013/2014	
6	13	8	21	14	9	23	7	3	10	54	2014/2015	
7	10	7	17	9	6	15	12	10	22	54	2015/2016	
8	18	10	28	10	5	15	8	9	17	60	2016/2017	
9	16	13	29	8	9	17	24	12	36	82	2017/2018	
10	17	16	33	12	10	22	14	13	27	83	2018/2019	
11	28	21	49	17	15	32	25	16	41	122	2019/2020	
12	27	20	47	26	20	46	14	16	30	123	2020/2021	
13	18	17	35	17	10	27	20	22	42	104	2021/2022	
14	17	18	35	16	16	32	17	7	24	91	2022/2023	
15	16	17	33	15	15	30	13	14	27	90	2023/2024	
16	9	7	16	11	14	25	14	16	30	71	2024/2025	
DAFTAR SANTRIWAN DAN SANTRIWATI MTs PP DARUSSALAM AUR DURI SUMANI												
No	Kelas									Jumlah Keseluruhan	Tahun	Ket
	X			XI			XII					
	L	P	Jmh	L	P	Jmh	L	P	Jmh			
1	20	16	36	15	13	28	12	17	29	93	2009/2010	
2	28	25	53	27	22	49	19	21	39	141	2010/2011	
3	23	18	41	25	27	52	30	25	55	148	2011/2012	
4	15	17	32	17	22	39	25	24	49	120	2012/2013	
5	26	23	49	18	15	33	22	22	44	126	2013/2014	
6	19	20	39	29	21	50	23	20	43	132	2014/2015	
7	16	12	28	21	18	39	31	24	55	122	2015/2016	
8	27	15	42	15	14	29	24	22	46	117	2016/2017	
9	29	21	50	26	24	50	32	25	57	157	2017/2018	
10	33	32	65	28	31	59	25	21	46	170	2018/2019	
11	40	44	84	32	28	34	28	16	44	162	2019/2020	
12	42	40	82	31	42	73	30	27	57	212	2020/2021	
13	60	36	96	37	29	66	19	38	57	219	2021/2022	
14	26	20	46	40	27	66	33	26	59	171	2022/2023	
15	34	26	60	28	20	48	27	28	55	163	2023/2024	
16	32	12	44	22	18	40	9	18	27	111	2024/2025	

Tabel 1.1 Rekapitulasi Santriwan dan Santriwati Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani
Sumber: Arsip PPDSTI

Meskipun demikian, Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani tetap menerapkan haluan induk mereka yaitu Tarbiyah Islamiyah yang berhubungan langsung dengan perhimpunan massa Persatuan Tarbiyah Islamiyah. Pondok pesantren ini beraliran Madzhab Syafi'i dengan

pemahaman dan penerapannya sangat diutamakan pada proses pendidikan di pondok pesantren ini. Selain itu, pondok pesantren ini juga sangat mengutamakan penguasaan pemahaman kitab kuning sebagai kegiatan unggulan. Sehingga alumni dan santri MTI ini dikenal dengan santri-santrinya yang sangat menguasai pemahaman dan penerapan kitab kuning dan Mazhab Syafi'iyah di tengah-tengah masyarakat¹⁵.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka hal ini dapat dirumuskan menjadi suatu pokok permasalahan tentang Keberadaan Madrasah Tarbiyah Islamiyah di Sumatera Barat Era Reformasi. Rumusan masalah ini melahirkan tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani?
- b. Bagaimana potret Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah yang terdapat di Aur Duri Sumani Era Reformasi dari tahun 1999-2024 M?
- c. Bagaimana respon masyarakat terhadap keberadaan Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani?

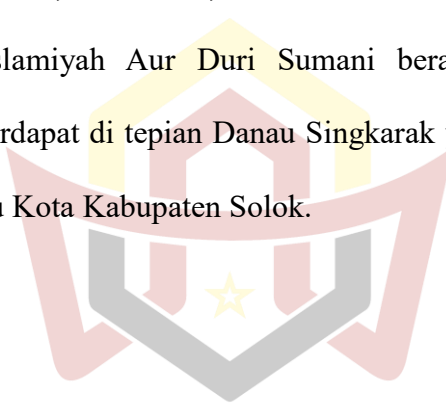
2. Batasan Masalah

¹⁵ Melia Afdayeni, *Dinamika Sistem Pendidikan Islam (Surau) Minangkabau Pra Dan Pasca Pembaharuan*, 1, *Fuaduna*, 2017, 58–69.

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak mengembang kepada hal yang lain, maka penelitian kali ini dibatasi ruang lingkupnya sebagai berikut:

a. Batasan Spasial

Batasan Spasial adalah batasan mengenai kajian wilayah penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Jorong Aur Duri, Nagari Sumani, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia, karena Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani berada di lokasi tersebut. Posisinya terdapat di tepian Danau Singkarak yang berjarak sekitar 26 KM dari Ibu Kota Kabupaten Solok.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

b. Batasan Temporal

Batasan Temporal adalah batasan mengenai waktu penelitian. Rentang waktu yang dikaji dalam penelitian ini mulai dari 1999-2024. Pemilihan waktu ini dikarenakan tahun 1999 merupakan awal perubahan nama MTI Sumani menjadi Pondok Pesantren Darussalam. Pada tahun 2024 Pondok Pesantren Darussalam sudah mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini diketahui dari jumlah santri pada sebelum Era Reformasi jumlah santri Tsanawiyah dan Aliyah mencapai 421 santri, sementara Era Reformasi pada tahun 2024 hanya berjumlah 181 santri.

c. Batasan Tematis

Batasan Tematis adalah batasan mengenai tema penelitian. Penelitian tentang pondok pesantren termasuk pembahasan sejarah lembaga, khususnya lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan yang diteliti difokuskan tentang Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani pada Era Reformasi mulai dari tahun 1998-2024.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam suatu penelitian yang dilakukan pasti memiliki tujuan dan kegunaan yang tentunya menimbulkan manfaat kedepannya.

1. Tujuan Penelitian

Dilihat dari latar belakang dan juga rumusan masalah terkait dengan Keberadaan Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani, maka tujuan dari penelitian ini.

- a. Mengungkapkan sejarah Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani.
- b. Mendeskripsikan potret Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani diantara pondok pesantren modern dari tahun 1998-2023 M.
- c. Menganalisa respon masyarakat terhadap keberadaan Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani.

2. Kegunaan Penelitian

Dilihat dari latar belakang dan juga rumusan masalah terkait dengan Keberadaan Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani, maka kegunaan dari penelitian ini.

- a. Secara akademis dapat menambah wawasan dan pengetahuan sendiri terkait dengan Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani.
- b. Memperkaya dan menambah ranah kepustakaan terkait dengan Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani.
- c. Secara praktis dapat dijadikan sebagai studi komparasi terkait dengan Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani.

D. Penjelasan Judul

Judul skripsi ini adalah “Eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani Era Reformasi”. Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami penelitian ini, maka judul ini ditelaah makna katanya sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren

Pondok pesantren ditinjau asal katanya secara bahasa terbagi menjadi dua yaitu pondok dan pesantren. Kata pondok menurut KBBI berarti gubug, sedangkan pesantren berarti asrama. Secara istilah, Pondok Pesantren adalah sebuah wadah pendidikan berbasis keagamaan Islam tradisional dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari yang metodenya bersifat nonklasikal. Menurut Zamakhsyari, “Pondok pesantren berarti tempat tinggal dari bambu berupa asrama yang diperuntukkan bagi santri yang berasal dari kata *Fundug* berarti hotel atau asrama”¹⁶.

2. Tarbiyah Islamiyah

Tarbiyah Islamiyah ditinjau asal katanya secara bahasa terbagi menjadi dua yaitu Tarbiyah dan Islamiyah. Kata Tarbiyah menurut KBBI berarti pendidikan, sedangkan Islamiyah berarti Islam. Tarbiyah Islamiyah merupakan sebuah haluan gerakan pembaharuan Islam Konservatif di Minangkabau yang hadir pada tahun 1928. Menurut Burhanuddin, “Tarbiyah Islamiyah merupakan sebuah gerakan Islam

¹⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3S, 2011), hal. 56.

yang berperan dalam membentuk individu Islam yang militan dalam pemahaman keagamaan”¹⁷.

3. Aur Duri Sumani

Aur Duri merupakan sebuah wilayah setingkat dusun yang tergabung dalam daerah Nagari Sumani yang terletak di Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Aur Duri adalah salah satu dari 12 jorong yang terdapat di Nagari Sumani. Aur Duri menjadi lokasi penelitian skripsi yang dikaji dalam tulisan ini.

4. Era Reformasi

Era Reformasi ditinjau asal katanya secara bahasa terbagi menjadi dua yaitu Era dan Reformasi. Kata Era menurut KBBI berarti waktu, sedangkan Reformasi berarti perubahan. Era Reformasi adalah sebuah perubahan haluan kenegaraan yang menjadi titik balik pemerintahan di suatu negara yang dimulai di Indonesia pada tahun 1998. Menurut Soerjono Soekanto, “Reformasi adalah suatu proses perubahan bertahap dalam sistem yang ada, baik dalam bidang sosial, politik, ekonomi, maupun hukum. Perubahan ini bertujuan untuk memperbaiki atau memperbarui tatanan yang dianggap tidak adil, korup, atau otoriter, menuju kondisi yang lebih baik”¹⁸.

¹⁷ Burhanuddin Chatib, Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani, Profil Singkat Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani, *Wawancara*, Sumani, February 24, 2025.

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Grafindo, 1982), hal. 77.

E. Tinjauan Pustaka

Sebuah penelitian tentunya memerlukan tinjauan pustaka untuk melihat beberapa penelitian lain yang terkait dengan judul yang penulis ambil. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Tinjauan pustaka ini kemudian menjadi sebuah pedoman bagi penulis dalam mendalami rumusan masalah dalam penelitian ini.

Skripsi yang ditulis oleh Syuri Rahma Yani berjudul “Internalisasi Nilai Religius Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani Kabupaten Solok Sumatera Barat” yang terbit di Padang dari perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat pada tahun 2020 halaman 52-69. Skripsi ini menjelaskan tentang internal Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani dari berbagai aspek yang kemudian menghasilkan standarisasi nilai religius dari pondok tersebut¹⁹.

Artikel yang ditulis oleh Rusli dan Fachri Muhtadi berjudul “Sejarah Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) dalam Mengembangkan Pendidikan Islam di Minangkabau” yang terbit di Padang dari jurnal Tarikhuna pada tahun 2021 halaman 75-76. Jurnal ini menjelaskan tentang perjalanan pendidikan

¹⁹ Syuri Rahma Yani, Internalisasi Nilai Religius Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani Kabupaten Solok Sumatera Barat, (Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2020).

Islam di Minangkabau yang dimulai dari surau hingga berdirinya Madrasah Tarbiyah Islamiyah²⁰.

Buku yang ditulis oleh Rengga Satria berjudul “Transformasi Pendidikan Islam di Minangkabau Abad 20” yang terbit di Jakarta dari penerbit Sakata Ciputat pada tahun 2016 halaman 79 sampai 85. Buku ini menjelaskan tentang transformasi pendidikan Islam di Minangkabau dari surau menjadi Madrasah Tarbiyah Islamiyah dan menjelaskan Madrasah Tarbiyah Islamiyah secara lebih mendalam dan keseluruhan²¹.

Laporan yang ditulis oleh Masrial, Muhammad Nasir dan Jasril Nurdin berjudul “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Perspektif Peningkatan Mutu dan Profesionalitas Santri di Sumatera Barat” yang terbit di Padang dari Sekolah Tinggi Agama Islam Yayasan Tarbiyah Islamiyah pada tahun 2010. Laporan ini menjelaskan tentang profil dari Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Suri Sumani secara umum²².

Sumber-sumber diatas juga membahas dan menyinggung sedikit mengenai Persatuan Tarbiyah Islamiyah atau PERTI dan Madrasah Tarbiyah Islamiyah atau MTI. Namun, yang membuat penelitian kali ini berbeda dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini akan menyajikan hasil terkait dengan Keberadaan Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri

²⁰ Rusli and Fachri Muhtadi, Sejarah Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Di Minangkabau, 4, *Tarikhuna*, 2021, 75–76.

²¹ Renggi Satria, *Transformasi Pendidikan Islam di Minangkabau Abad 20*, (Jakarta: Sakata Ciputat, 2016), hal. 79.

²² Masrial, Muhammad Nasir, Jasril Nurdin, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perspektif Peningkatan Mutu Dan Profesionalitas Santri Di Sumatera Barat*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Yayasan Tarbiyah Islamiyah, 2010).

Sumani di tengah-tengah kehadiran pondok pesantren modern, sehingga hal tersebut sangat berguna dalam mengungkap kelebihan dan kekurangan dari sekolah tersebut.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah metode penelitian sejarah, karena penelitian ini termasuk ke dalam penelitian sejarah yang disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Heuristik

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan seluruh data berupa sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan penelitian. Sumber primer yang digunakan berupa sumber lisan yang terkait dengan Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani. Diantara sumber primer tersebut adalah keterangan secara lisan mengenai pondok yang didapatkan melalui teknik wawancara yang dilakukan dengan pendiri pondok yaitu Sa'adah Idris dan pimpinan pondok saat ini yaitu Burhanuddin Chatib. Sedangkan, sumber sekunder yang digunakan berupa laporan mengenai grafik jumlah santri di Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani. Teknik untuk mendapatkan data dari sumber sekunder ini yaitu melalui studi pustaka.

2. Kritik Sumber

Pada tahap selanjutnya dilakukan kritik sumber dengan membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber lainnya yang

telah dikumpulkan. Kritik eksternal yang dilakukan yaitu berasal dari sumber primer dan sekunder berupa arsip seperti foto dan buku mengenai Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani dengan mengecek sumber tersebut apakah valid satu sama lain. Kritik internal yang dilakukan berasal dari hasil wawancara yang diperoleh dari pendiri pondok yaitu Sa'adah Idris dan pimpinan pondok saat ini yaitu Burhanuddin Chatib. Penulis memastikan kredibilitas sumber tersebut dengan memastikan umur, latar belakang dan keaslian arsip yang dimiliki.

3. Sintesis

Setelah semua data dikumpulkan dan diuji kebenarannya dengan cara mengklasifikasikan data tersebut, maka langkah selanjutnya dilakukan analisis terhadap data yang didapatkan. Klasifikasi data tersebut diurutkan sesuai dengan pertanyaan penelitian, dimulai dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darussalam, Potret Pondok Pesantren Darussalam dan Respon masyarakat terhadap keberadaan Pondok Pesantren Darussalam. Data yang sudah diklasifikasikan tersebut kemudian dirangkai untuk mendapatkan kerangka penulisan yang sesuai.

4. Interpretasi

Setelah langkah sintesis dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menafsirkan dan menganalisa terhadap sumber berupa data yang didapatkan guna merekonstruksi peristiwa yang terkandung dalam data tersebut. Setelah dilakukan penafsiran, maka selanjutnya dilakukan penyusunan runtutan peristiwa dari data yang didapatkan berdasarkan

tahun terjadinya peristiwa itu dengan memberikan penjelasan yang objektif ketika terdapat dua atau lebih pendapat yang saling bertentangan terhadap data yang diperoleh.

5. Historiografi

Setelah semua tahapan penelitian tersebut dilakukan, langkah terakhirnya adalah historiografi. Pada tahap ini dibuat penulisan dari hasil penelitian. Penulisan ini dibuat berdasarkan temuan data dari sumber yang sudah dirangkai, kemudian dalam sintesis dengan mengaitkan data satu dengan data lain dan dianalisis serta dilakukan interpretasi dari seluruh proses tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi yang berjudul Eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Tarbiyah Islamiyah Aur Duri Sumani, dilakukan pembagian penelitian ini menjadi beberapa bab yang terdiri dari beberapa sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan di dalamnya terkandung beberapa unsur seperti latar belakang dari judul yang diangkat, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul yang diangkat, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab II berisi tentang Monografi Nagari Sumani yang menjelaskan mengenai asal-usul wilayah, kondisi geografis wilayah, pendidikan masyarakat, agama masyarakat, ekonomi masyarakat, sosial masyarakat dan budaya masyarakat dari wilayah tersebut. Bab III berisi tentang pembahasan terhadap rumusan masalah yang telah penulis tetapkan